

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lagu-lagu dalam kesenian tradisional sunda sangat beragam sesuai dengan *genre* musik karawitannya sendiri, yang salah satunya adalah *Lagu Kawungan* yang terdapat dalam kesenian ronggeng gunung. Ronggeng gunung dalam penampilannya disajikan oleh seorang penari atau lebih yang diiringi oleh seperangkat gamelan salendro, dan *kawih* (nyanyian). Sang penari utama adalah seorang ronggeng yang memiliki peran ganda yaitu sebagai *sinden* dan penari. Sebagaimana dijelaskan Maria (2015, hlm. 43) bahwa “saat ini *ronggeng* tidak lagi berperan ganda sebagai *sinden* dan penari seperti dulu, melainkan terpisah kecuali adanya permintaan dan sinden yang ada hanya satu orang maka peran ganda harus dilakukan”.

Untuk melihat kelengkapan waditra dalam penyajian musik ronggeng gunung yang dijadikan sebagai pendukung utama dalam mengiringi tarian ronggeng adalah terdiri dari seperangkat gamelan salendro yang meliputi tiga *waditra* yaitu *kendang*, *waditra ketuk* (bonang), dan *goong*. Selain ketiga instrument tersebut pertunjukan ronggeng gunung disajikan dengan menampilkan penari yang jumlahnya bisa berkisar antara 5-10 orang. Lagu yang disajikan dalam kesenian ronggeng gunung adalah lagu-lagu khas dari kesenian tersebut yang tidak ditemui dalam kesenian lainnya diantaranya *Deungklung dengdek*, *Kawungan*, *Cangreng*, *Menangis*, *Sasagaran*, *Kosongan*, *Anak Hayam*, *Kudup Turi*, *Liring* dll. Tidak semua lagu-lagu tersebut dibawakan dalam setiap pertunjukan ronggeng gunung, akan tetapi disetiap pertunjukannya hanya ada beberapa lagu saja yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan acara. Dari beberapa lagu tersebut terdapat lagu yang dianggap istimewa karena selalu dibawakan disetiap pertunjukannya sehingga lagu tersebut menjadi lagu wajib dalam setiap pertunjukan ronggeng gunung yaitu *deungkleung dengdek* yang disajikan setelah *tatalu*. dan *Lagu Kawungan* yang disajikan dalam kegiatan inti.

Keistimewaan dari *Lagu Kawungan* adalah lagu yang hanya disajikan dalam pertunjukan seni ronggeng gunung, dan selalu dinyanyikan pada saat proses pelaksanaan kegiatan inti. *Lagu kawungan* disajikan dengan pola *rumpaka* (lirik) lagu yang berbeda, pola pertama menggunakan dua bait *rarakitan* dengan satu pola melodi yang sama, dalam pola kedua terdapat *sisindiran bangbalingan* karena terdapat pengulangan sampiran pada isi. Contohnya seperti kalimat “*kapungkur mah*”. Sinden juga mengembangkan pola lagu dengan ciri khas *senggol* yang terdapat pada pola lagu tersebut. Begitu juga pada bagian *lagu kawungan* ini memang khusus untuk meminta saweran, terbukti pada *rumpakanya* yang ditambah sisipan panggilan kepada nama-nama yang disebut untuk memberikan saweran. Contohnya pada *rumpaka*:

*Hayang geura (Pa Kuwu mah) geura tepang*

*Geus tepang teu panasaran*

pada *rumpaka* tersebut beretujuan memanggil pejabat yang ada di area pertunjukan untuk ikut menari bersama dan memberikan *saweran*.

Berdasarkan hasil analisis, komposisi musik yang disajikan dalam *lagu kawungan* berbeda dengan lagu-lagu lainnya yang berirama *sekar wirahma merdika* (berirama bebas) berbeda dengan lagu lainnya yang menggunakan *sekar tandak* (berirama tetap), selain komposisi musik yang berbeda tarian dalam bagian *lagu kawungan* pun berubah, dimana penari laki-laki sudah mulai masuk dan ikut menari bersama ronggeng dengan ekspresi yang lebih ceria.

Melalui paparan tersebut dengan pengalaman langsung melihat kondisi sajian lagu-lagu pada ronggeng gunung, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan kajian secara lebih mendalam khususnya pada *lagu kawungan* yang disajikan oleh seorang ronggeng. Langkah awal setelah mendapatkan data yang lengkap dan valid maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikannya melalui skripsi ini.

Khawatiran yang muncul dalam kondisi seperti ini yaitu tidak akan adanya arsip yang lengkap dan ilmiah oleh karena itu peneliti selaku pemerhati seni dan pelaku seni berkewajiban untuk mengangkat lagu ini menjadi sebuah penelitian dengan harapan hasil penelitian ini bisa dikembangkan dan

diperkenalkan kembali kepada masyarakat. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan penelitian ini dengan judul “Penyajian *Lagu Kawungan* Dalam Pertunjukan Ronggeng Gunung Mekar Jaya Putra Di Cikalong Kabupaten Pangandaran”. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berdaya guna bagi pengayaan sumber baca dan berkontribusi bagi dunia pendidikan seni.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada bagaimana penyajian lagu kawungan dalam pertunjukan ronggeng gunung. Dari rumusan masalah tersebut teridentifikasi masalah antara lain bentuk penyajian, peran lagu, dan komposisi musik, yang akan dipaparkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung?
2. Bagaimana komposisi musik pada *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung Mekar Jaya Putra di Cikalong Kabupaten Pangandaran.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan keterangan yang berkaitan dengan:

- a. Penyajian *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung.
- b. Peran *lagu kawungan* pada pertunjukan ronggeng gunung.
- c. Komposisi musik pada *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung.

#### **D. Manfaat Dan Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat secara teori

Menambah kepustakaan mengenai kesenian tradisional dan memiliki konsep penyajian lagu kawungan secara tertulis dengan adanya dokumentasi berupa partitur lagu kawungan dalam kesenian ronggeng gunung.

2. Manfaat secara praktis

a. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang seni tradisional serta mengetahui bentuk penyajian *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung.

b. Lembaga

1. Mahasiswa Pendidikan Seni Musik

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang seni tradisional khususnya seni ronggeng gunung.

2. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Sebagai bahan kelengkapan kepustakaan di jurusan Pendidikan Seni Musik tentang seni tradisional Jawa Barat.

3. Sanggar Seni Mekar Jaya Putra

Sebagai motivasi bagi seniman untuk tetap melestarikan kesenian ronggeng gunung agar diteruskan oleh generasi-generasi berikutnya.

4. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

Untuk menambah referensi budaya dan pariwisata di Kabupaten Pangandaran tentang kesenian ronggeng gunung sebagai daya tarik wisatawan.

### 5. Masyarakat

Sebagai motivasi untuk ikut serta dalam pelestarian kesenian ronggeng gunung sebagai warisan seni budaya yang ada di Kabupaten Pangandaran

### 3. Manfaat Dalam Aspek Kebijakan

Penelitian yang membahas tentang kesenian ronggeng gunung sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain yaitu tentang sejarah dan perkembangan kesenian ronggeng gunung. Namun pembahasan tentang penyajian *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung mekar jaya putra di Cikalong Kabupaten Pangandaran belum terbahas oleh peneliti lain. Maka dari itu peneliti berharap hasil penelitian ini berkembang menjadi sebuah proses dasar untuk peneliti yang berikutnya dan berdampak positif bagi khasanah kebudayaan Jawa Barat yang berkembang di Kabupaten Pangandaran.

### E. Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai gambaran hasil penelitian tentang bentuk penyajian *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung Mekar Jaya Putra di Cikalong Kabupaten Pangandaran, sistematikanya dipaparkan berdasarkan aturan yang diberlakukan di institusi, yakni:

**BAB I PENDAHULUAN**, sebagai paparan awal meliputi:

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Dan Signifikansi, dan Struktur Organisasi Skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORETIS**, yang dipakai sebagai pembedah data penelitian melingkupi teori-teori yang dianggap relevan dengan masalah penelitian, ruang lingkupnya antara lain:

Seni Pertunjukan, Kesenian Tradisional, Kesenian Ronggeng Gunung, Penyajian Seni Tradisional, Peran Seni Pertunjukan, Analisis Musik, Komposisi Musik dan Penelitian Terdahulu.

**BAB III METODE PENELITIAN**, merupakan langkah yang dilakukan sebagai strategi di dalam mendesain penelitian, cara untuk mengumpulkan dan mengolah data penelitian khususnya pada bab ini membahas tentang:

Desain Penelitian, Partisipan (Subjek dan Tempat/Lokasi Penelitian), Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Studi Literatur, Sistem Analisis) dan Teknik Pengolahan Data (Pengolahan dan Analisis Data)

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**, adalah langkah yang paling utama yang menekankan pada paparan hasil temuan pembahasan tentang:

Peran *Lagu Kawungan* Dalam Pertunjukan Ronggeng Gunung, dan Komposisi Musik Pada *Lagu Kawungan* Dalam Pertunjukan Ronggeng Gunung.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**, meliputi:

Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi penelitian tentang penyajian *lagu kawungan* dalam pertunjukan ronggeng gunung Mekar Jaya Putra di Cikalong Kabupaten Pangandaran.